

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten di daerah Provinsi Jambi yang memiliki luas wilayah keseluruhan 5.009,82 Km² terdiri dari daratan 4.868,07 Km² dan perairan/laut 141,75 Km² yang terletak diantara 103°23' - 104°31' Bujur Timur dan 0°53' - 01°41' Lintang Selatan. Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini sebelah utaranya berbatasan dengan Provinsi Riau dan Laut Cina Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari, sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Tebo (BPS Tanjung Jabung Barat, 2017).

Para nelayan di Kuala Tungkal melakukan berbagai aktifitas di sungai pengabuan. Sebagian nelayan khususnya dikampung nelayan menangkap ikan hasil laut menggunakan alat tangkap togok. Togok merupakan alat tangkap statis yang bersifat menunggu dan menjebak ikan atau udang yang masuk kedalam togok dengan bantuan arus (Rizqi et al., 2013). Togok dioperasikan untuk menghadang udang atau ikan dengan memanfaatkan arus air dan masuk keujung jaring yang berbentuk kerucut sebagai kantong pengumpul. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. (Karmilan, 2018). Nelayan togok di Kelurahan Kampung Nelayan berjumlah 143 orang. Setiap nelayan memiliki lebih dari tiga jaring togok. Ada beberapa jenis binatang laut yang terjerat dijaring togok seperti udang rebon, ikan rucah, serta udang-udang jenis lainnya. Namun dari seluruh hasil tangkapan togok tersebut, udang rebon yang paling dominan. Hal ini menjadikan udang rebon sebagai tangkapan utama nelayan togok. Nelayan pada umumnya mendapatkan hasil tangkapan utama yaitu udang rebon 10-20 kg/hari. Satu kilogram udang rebon dijual seharga Rp 20.000 – 40.000. Nelayan togok turun kelaut saat air pasang. saat nelayan naik kedaratan, nelayan dapat langsung menjemur udang rebon dan dijual setelah udang kering. Sedangkan sebagian hasil tangkapan sampingan berupa ikan maupun jenis udang lainnya dapat langsung dijual.

Hasil tangkapan para nelayan adalah merupakan sumber pendapatan nelayan. Sedangkan pendapatan tersebut ditentukan oleh seberapa besar penerimaan yang dapat diperoleh oleh nelayan dan biaya operasional penangkapan hasil laut berdasarkan alat tangkap yang digunakan yaitu togok. Sehingga penerimaan dari hasil tangkap nelayan adalah berupa penjualan hasil tangkap berdasarkan harga pada saat tersebut. Sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan adalah berupa biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berdasarkan uraian diatas sampai saat sekarang seberapa besar pendapatan yang dapat diterima nelayan belum ada informasi dan penelitian sebelumnya. Oleh karna itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Nelayan Togok di Kelurahan Kampung Nelayan, Kecamatan Tungkal Ilir, Tanjung Jabung Barat, Jambi.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap togok.

1.5 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat nelayan dalam menjalankan pekerjaan dan kegiatannya, sehingga diharapkan sebagai alternatif pemilihan alat tangkap yang baik dan berdampak pada peningkatan kehidupan nelayan.

Hasil penelitian ini juga sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dan pemerintah dalam melakukan pemberdayaan nelayan di Kuala Tungkal. Bagi peneliti diharapkan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang hasil ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.

